

## **Sosialisasi Konsep Pariwisata Kepulauan Berkelanjutan Di Desa Laluin Kecamatan Kayoa Selatan**

**Endah harisun<sup>1</sup>, Ishak<sup>2</sup>, Suhartini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Khairun

Email : endah.harisun@unkhair.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Pariwisata kepulauan adalah merupakan salah satu alternatif dari pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan bukan hanya kegiatan untuk memperoleh hiburan dari berbagai atraksi suguhan alami lingkungan lautan dan pesisir maupun potensi daya tarik budaya, namun kegiatan ini diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung dalam pengembangan konservasi lingkungan dan memahami tentang ekosistem lautan dan pesisir. Tujuan kegiatan konsep pariwisata kepulauan berkelanjutan adalah membentuk suatu kesadaran tentang menentukan sikap dan kegiatan dalam usaha pelestarian wilayah lautan dan pesisir di waktu kini dan akan datang. Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini bertempat di Kabupaten Halmahera Selatan, Desa Laluin Kecamatan Kayoa Selatan, dengan sasaran peserta adalah masyarakat desa Laluin dan perangkat desanya. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode kepustakaan yaitu memberikan pemahaman kepada peserta tentang konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan, tentang langkah-langkah mengembangkan desa wisata, pentingnya pengorganisasian di tingkat masyarakat dalam hal pengembangan dan pengelolaan desa wisata dengan metode penyampaian dilakukan di dalam ruang aula dengan cara ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan sosialisasi ini masyarakat memahami tentang potensi alami serta potensi seni dan budaya yang dimiliki oleh kawasan desa Laluin dan sekitarnya dan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sarana wisata baru dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang mencakup; keberlanjutan ekologis, sosial budaya, politik dan ekonomi serta keberlanjutan dari segi pertahanan dan keamanan.

**Kata kunci** : desa kepulauan, keberlanjutan, Laluin, pariwisata, sosialisasi

### **ABSTRACT**

Archipelago tourism is an alternative to sustainable tourism. Sustainable tourism is not only an activity to obtain entertainment from the various attractions of natural marine and coastal environments as well as potential cultural attractions, but this activity is expected that tourists can participate directly in the development of environmental conservation and understand marine and coastal ecosystems. The objective of the concept of sustainable archipelagic tourism is to form an awareness about determining attitudes and activities in efforts to preserve marine and coastal areas in the present and in the future. The location for the implementation of this socialization activity took place in Halmahera Selatan, Laluin Village, Kayoa Selatan District, with the target participants in this activity being the Laluin village community and their village officials. The activity method used is the literary method, which is to provide participants with an understanding of the concept of sustainable island tourism, about the steps to developing a tourist village, the importance of organizing at the community level in terms of developing and managing tourist villages with the delivery method carried out in the hall by means of lectures and discussion. As a result of this socialization activity, the community understands the natural potential as well as the artistic and cultural potential possessed by the Laluin village area and its surroundings and has the potential to be developed into a new tourism facility by applying the principles of sustainable tourism which include; ecological, socio-cultural, political and economic sustainability as well as sustainability in terms of defense and security.

**Keywords**: island village, sustainable, Laluin, tourism, socialization.

## **Pendahuluan**

Pengembangan sektor kepariwisataan di dalam negeri bertujuan untuk dapat memupuk rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, semangat dan jiwa yang ditanamkan serta mewujudkan nilai-nilai keluruhan bangsa, peningkatan kualitas kebudayaan bangsa, memperkenalkan situs-situs peninggalan dari sejarah masa lalu, keindahan panorama alam termasuk didalamnya keindahan alam bahari. Dengan peningkatan wisatawan pemuda dan remaja. Usaha dalam peningkatan kesadaran kepariwisataan masyarakat melalui kegiatan pembinaan dan penyuluhan. Kelompok kesenian dan kebudayaan, industry kerajinan masyarakat, mengembangkan dan memperkenalkan budaya bangsa indonesia, terjaganya kepribadian bangsa dan pelestarian terhadap lingkungan (kurniawati, 2013).

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang sangat pesat. Untuk mengelola pertumbuhan kepariwisataan supaya menjadi lebih berkembang dan menempatkan permasalahan tentang *sustainable tourism* sebagai prioritas usaha yang lebih baik untuk dapat melindungi berbagai asset yang sangat penting bagi sektor pariwisata tidak terkecuali pada waktu sekarang tetapi diwaktu yang akan datang (sukma, 2014).

Wilayah kepulauan di indonesia banyak memiliki potensi pesona keindahan alam yang membuat wistawan tertarik untuk datang ke Indonesia sehingga kegiatan kepariwisataan dapat lebih dikembangkan yang menimbulkan dampak positif sehingga perekonomian kawasan dapat ikut ditingkatkan. Pengembangan dan peningkatan sektor kepariwisataaan kepulauan pada prinsipnya terfokus pada pemandangan, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai keunggulan potensi dasar dari tiap-tiap daerah (musaddun, 2013).

Salah satu wilayah kepulauan di Maluku Utara yang memiliki potensi wisata kepulauan yang sangat indah adalah Desa Lalin yang berada di wilayah Kecamatan Kayoa Kabupaten Halmahera Selatan. Desa Lalin sebagai ibukota Kecamatan Kayoa Selatan, memiliki peranan sentral sebagai desa induk yang melayani beberapa desa di sekitarnya, oleh karena itu perlu ditingkatkan sarana dan prasaranan dalam pemenuhan permintaan yang semakin besar, baik bidang social, budaya dan ekonomi (saban, 2017). Disamping itu pula dengan potensi keindahan alam terutama pantai dan kekayaan biota laut, desa Lalin dapat dikembangkan menjadi desa wisata.

Pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan disamping memberikan kesempatan bagi penduduk setempat, juga dapat memberikan kontribusi yang besar disektor peningkatan perekonomian baik untuk pemerintah setempat maupun pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan

serta dapat memberikan peluang pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat yang ada di Desa Lului dan sekitarnya.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode kegiatan yang digunakan awalnya dengan metode kepastakaan kemudian melakukan sosialisasi dengan cara ceramah dan diskusi yaitu memberikan pemahaman kepada peserta tentang konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan, tentang langkah-langkah mengembangkan desa wisata, pentingnya pengorganisasian masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan pentingnya pengorganisasian masyarakat dalam hal pengembangan desa wisata dengan metode penyampaian dilakukan didalam ruang aula dengan cara ceramah dan diskusi.

### **Pembahasan**

#### **A. Tahap persiapan**

Tahap persiapan sosialisasi konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan kepada masyarakat desa Lului persiapan adalah dengan berkoordinasi dengan kepala desa Lului tentang tempat pelaksanaan sosialisasi dan kemudian persiapan acara seperti : persiapan soundsystem, infocus, konsumsi dan pemasangan poster kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan pertemuan dengan kepala desa Lului di rumah kepala desa

Hasil dari diskusi dengan kepala desa Lului, disepakati beberapa hal yang akan menjadi panduan tim dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat antara lain :

- a. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan kepada masyarakat desa Lului dilakukan pada malam hari hal ini disebabkan karena mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Lului adalah nelayan. Sehingga pada waktu pagi sampai sore hari kegiatan masyarakat adalah mencari ikan di laut.
- b. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bertempat di aula desa.

- c. Metode pelaksanaan sosialisasi adalah kegiatan ceramah/memberikan materi konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab dari peserta kegiatan sosialisasi serta dipandu oleh seorang moderator yang berasal dari dosen program studi arsitektur.
- d. Metode pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Lalui oleh program studi arsitektur dilaksanakan secara panel oleh dosen-dosen program studi arsitektur
- e. Kegiatan ditutup dengan penyerahan plakat dari koordinator program studi arsitektur dan wakil dekan 1 Fakultas Teknik kepada kepala Desa Lalui dan foto bersama pemateri dan peserta sosialisasi.



Gambar 2. Foto bersama dosen program studi arsitektur dengan kepala desa Lalui

#### B. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi didahului dengan sambutan dari kepala Desa Lalui kemudian dilanjutkan dengan pengantar dari wakil dekan 1 Fakultas Teknik.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat Prodi Arsitektur oleh kepala desa Lalui dan wakil Dekan 1 Fakultas Teknik

Materi sosialisasi pengabdian masyarakat program studi arsitektur terfokus pada pengembangan desa binaan program studi yang masing-masing dosen mempunyai topik berbeda yang berhubungan dengan pengembangan potensi desa binaan.

Materi sosialisasi konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan, berisikan tentang potensi-potensi wisata yang berada di desa Laluin dan sekitarnya.

Potensi-potensi ini didasarkan pada pendapat Musaddun, 2013 berupa :

- a) Pemandangan yang indah
- b) Karakteristik ekosistem yang khas desa Laluin
- c) Kekhasan seni budaya masyarakat suku Bajo dan
- d) Karakteristik masyarakat setempat.

- a) Pemandangan yang indah

Desa laluin yang berada di daerah pesisir pantai dengan keindahan alam yang masih alami. Dengan karakter rumah panggung suku Bajo, menjadikan desa Laluin sangat indah untuk dilihat. Begitu juga halnya dengan pantai desa Laluin, sangat potensial untuk dijadikan tempat wisata. Dengan dasar pasir pantai yang berwarna putih, membuat air laut terlihat jernih dan memiliki gradasi warna yang menawan.



Gambar 4. Pemandangan Desa Laluin yang Indah

Disamping potensi di atas, masih banyak tempat di kawasan pulau Laluin yang terdapat pemandangan yang indah seperti: hutan mangrove yang masih terpelihara dengan baik, tanjung wairoro

dengan pasir putihnya, pulau tuada berupa kumpulan karang yang sangat indah yang timbul di permukaan laut dan suasana desa Laluin yang kebanyakan masih asli rumah penduduk suku Bajo.

b) Karakteristik ekosistem yang khas di desa Laluin

Desa Laluin sangat terkenal dengan hasil lautnya antara lain: rumput laut, udang lobster berbagai macam jenis ikan, kerang/siput bakau (*bia*) dan kepiting. Hutan mangrove yang mengelilingi pulau Laluin mempunyai karakteristik yang khas.



Gambar 6. Berbagai hidangan biota laut khas desa Laluin

Ekosistem tumbuhan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alami daerah pesisir yang memiliki peranan penting dari sudut pandang ekologi, dan sosial ekonomi. Hutan mangrove dari segi ekonomi menghasilkan berbagai jenis kayu dengan kualitas yang baik, serta memproduksi hasil non-kayu seperti arang kayu, bahan kosmetik dan pewarna, serta bahan minuman dan pangan. Ekosistem tumbuhan mangrove juga merupakan tempat hewan-hewan yang dapat ditangkap antara lain: kepiting bakau (*scyllaserrata*), biawak air (*varanus salvator*), siput bakau (*telescopium telescopium*), udang lumpur (*thalassina anomala*), serta berbagai jenis ikan lainnya (rospita, zamdial, & renta, 2017).



Gambar 7. Hutan mangrove desa Laluin

c) Kekhasan seni budaya masyarakat suku Bajo

Suku Bajo sebagai suku yang mendiami pulau Laluin kecamatan kayoa selatan mempunyai kekhasan yang sama dengan berbagai suku Bajo yang tersebar di seluruh wilayah gugusan kepulauan indonesia. Adat istiadat dan kepercayaan suku Bajo sangat berkaitan dengan laut karena kehidupan suku Bajo berada di atas laut. Berbagai macam ritual dilakukan mulai dari porses kelahiran, pernikahan, penyembuhan penyakit, bahkan sunatan yang menjadi kewajiban dalam hukum syariat islam pun sangat berkaitan dengan laut (Wa ode sitti nurhaliza, 2019). Menurut wa ode dan titi, masyarakat suku Bajo sangat dikenal akan keahliannya dalam kegiatan melaut, membuat tikar dari daun pandan untuk dijual ke masyarakat, membudidayakan komoditi rumput laut, membuat perahu nelayan, membuat rumah tinggal, membuat cermin Bajo yakni kaca mata renang yang terbuat dari kayu khas suku Bajo, mengumpulkan bulu babi dan masih banyak keahlian lainnya.

d) Karakteristik masyarakat setempat

Suku yang mendiami desa Laluin adalah suku Bajo ditambah dengan pendatang yang berasal bugis makassar dan sebagian suku diwilayah maluku utara. Seperti halnya kekhasan seni budaya masyarakat suku Bajo, karakteristik masyarakat suku Bajo desa Laluin hampir sama dengan karakteristik suku Bajo di daerah lain.

Berdasarkan potensi-potensi di atas, maka pengembangan destinasi wisata baru di wilayah kabupaten halmahera selatan perlu ditingkatkan khususnya pada daerah desa Laluin dan kawasan sekitarnya. Pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan di desa Laluin akan sangat membantu perekonomian desa juga mampu menjaga kesinambungan dan keseimbangan potensi desa kedepannya.

Sektor pariwisata yang disenyalir dapat menghasilkan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah, kegiatan pengelolaan sektor pariwisata daerah yang menjadi prioritas adalah mendatangkan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara sebanyak mungkin. Semakin meningkat wisatawan yang berkunjung, berbanding lurus dengan pemasukan yang semakin tinggi (sukma, 2014). Pengelolaan sumber daya alam sebagai sarana dan prasarana pariwisata secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan perubahan ekosistem yang mengakibatkan generasi berikutnya tidak akan merasakan suasana yang sama pada masa sekarang.

Sosialisasi konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan kepada masyarakat desa Laluin diharapkan dapat mencegah hal-hal buruk tersebut dapat terjadi.



Gambar 8. Sosialisasi konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan kepada masyarakat desa Laluin dengan pemateri Endah Harisun, Ishak dan Suhartini



Secara normal keberlanjutan suatu pembangunan sangat membutuhkan startegi pencapaian terhadap kesinambungan ataupun keberlanjutan berbagai sektor kehidupan yang mencakup; keberlanjutan ekologis, sosial budaya, ekonomi, politik serta keberlanjutan pertahanan dan keamanan.

a) Keberlanjutan ekologis

Keberlanjutan ekologis merupakan sebuah persyaratan untuk suatu pembangunan dan keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Keberlanjutan ekologis dapat menjamin keberlangsungan ekosistem dunia. Untuk terjaminnya keberlanjutan ekologis perlu dilakukan beberapa hal seperti :

- Memelihara dan memupuk integritas tatanan lingkungan sehingga tetap terjamin system adaptabilitas, produktivitas serta system penunjang kehidupan di bumi seperti pemulihan udara, air, tanah dan seluruh kehidupan yang berkelanjutan
- Memelihara keanekaragaman kehidupan seperti keanekaragaman hayati sebagai penentu keberlanjutan suatu proses ekologis.
- Pengelolaan pembangunan senantiasa berlandaskan wawasan lingkungan sangat penting untuk keberlanjutan ekosistem.

b) Keberlanjutan sosial budaya

Keberlanjutan sosial budaya diimplementasikan dalam hak berkeadilan sosial, peningkatan kualitas hidup dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.



Gambar 9. Suasana diskusi tentang konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan

Penjelasan tentang konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan didasarkan pada contoh-contoh tentang potensi alami yang dimiliki oleh kawasan desa Laluin dan sekitarnya secara gamblang dan naratif sehingga dapat meningkatkan kebanggaan kepada masyarakat desa Laluin terhadap kekayaan alamnya dan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sarana wisata baru.

Setelah penjelasan tersebut, masyarakat diberikan kesempatan untuk berdiskusi seputar konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan. Setelah acara diskusi dan tanya jawab selesai kepada seluruh pemateri dilaksanakan acara diakhiri dengan penyerahan cenderamata dari program studi arsitektur yang diwakili oleh wakil dekan i dan koordinator program studi kepada kepala desa Laluin dan foto bersama.



Gambar 10. Penyerahan cenderamata dari program studi arsitektur yang diwakili oleh Wakil Dekan 1 dan Koordinator Program Studi kepada Kepala Desa Laluin dan foto bersama

---

## **Kesimpulan**

Dengan adanya kegiatan sosialisasi tentang konsep pariwisata kepulauan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat lebih memahami tentang potensi alami serta potensi seni dan budaya yang dimiliki oleh kawasan desa Lalin dan sekitarnya dan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sarana wisata baru. Dalam mengembangkan kawasan wisata, masyarakat diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang mencakup; keberlanjutan ekologis, sosial budaya, ekonomi, politik serta keberlanjutan pertahanan dan keamanan

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Khairun yang difokuskan pada desa Lalin Kecamatan Kayoa Selatan Kabupaten Halmahera Selatan diharapkan dapat membantu perangkat desa dan masyarakat desa Lalin dalam mengembangkan potensi desanya. Desa Lalin akan direncanakan sebagai desa binaan dari program studi arsitektur fakultas teknik universitas khairun kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawati, r. (2013). Modul pariwisata berkelanjutan. *Modul pariwisata berkelanjutan*, 71. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/48373609/196754237-modul-pariwisata-berkelanjutan.pdf>
- Musaddun. (2013). Bentuk pengembangan pariwisata pesisir berkelanjutan di kabupaten pekalongan musaddun, wakhidah kurniawati, santy paulla dewi dan novia sari ristianti. *Jurnal ruang*, 1(2), 261–270.
- Rospita, j., zamdial, z., & renta, p. P. (2017). Valuasi ekonomi ekosistem mangrove di desa pasar ngalam kabupaten seluma. *Jurnal enggano*, 2(1), 115–128. <https://doi.org/10.31186/jenggano.2.1.115-128>
- Saban, n. A. (2017). *Perencanaan perdesaan desa Lalin kecamatan kayoa selatan*.
- Sukma, a. I. N. (2014). Buku ajar pariwisata berkelanjutan. *Sustain-press*, 2–86. Retrieved from [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_1\\_dir/81eee6c1d3a49690e16b3be3dfb9855f.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/81eee6c1d3a49690e16b3be3dfb9855f.pdf)
- Wade sitti nurhaliza, t. N. S. (2019). Potret sosial budaya masyarakat suku Bajo sampela di kabupaten wakatobi. *Jurnal komunikasi universitas garut: hasil pemikiran dan penelitian program studi ilmu komunikasi*, 5(2), 341–356. Retrieved from <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp/article/download/83/65%0ahttp://www.embase.com/search/results?Subaction=viewrecord&from=export&id=1603546864%5cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>